

Model Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Masyarakat Majemuk Di Indonesia

Immanuel Lando Manalu,¹ Iswahyudi,² Lista Valentina,³

Wahyu Bintoro,⁴ Damarisa Pasaribu⁵

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia^{1,2,3}

Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Malang, Indonesia³

Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, Indonesia^{4,5}

Email: christdeon@gmail.com

Submitted: 4 January 2023 Accepted: 7 August 2023 Published: 13 September 2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ABSTRACT

A Christian education model that aims to develop a pluralistic society in Indonesia characterized by inclusivity, interfaith dialogue, and ethical values. In the context of a plural and pluralistic Indonesia, this model emphasizes interfaith dialogue and understanding, fosters respect for religious and cultural diversity, promotes ethical values and social justice, and encourages active involvement in community service. By applying this model, Christian religious education can play an important role in fostering a society where individuals from different backgrounds can coexist harmoniously, value diversity, and contribute to the common good. The proposed model offers a framework for educators, policymakers, and religious leaders to develop effective strategies and initiatives that promote understanding, respect, and cooperation among different religious and cultural communities in Indonesia. Therefore, the development of an inclusive and multicultural PAK model is the right approach in fostering mutual acceptance of each other in the context of a pluralistic society. This research uses a literature review method that refers to a theory in literature sourced from articles, books, and other scientific works.

Keywords:

christian education model, development, pluralism society, indonesia

ABSTRAK

Model Pendidikan Agama Kristen yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat majemuk di Indonesia yang bercirikan inklusivitas, dialog antar agama, dan nilai-nilai etis. Dalam konteks Indonesia yang majemuk dan majemuk, model ini menekankan dialog dan pemahaman antar agama, menumbuhkan rasa hormat terhadap keragaman agama dan budaya, mengedepankan nilai-nilai etika dan keadilan sosial, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pelayanan masyarakat. Dengan menerapkan model ini, Pendidikan Agama Kristen dapat memainkan peran penting dalam membina masyarakat di mana individu dari berbagai latar belakang dapat hidup berdampingan secara harmonis, menghargai keragaman, dan berkontribusi pada kebaikan bersama. Model yang diusulkan menawarkan kerangka kerja bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemimpin agama untuk mengembangkan strategi dan inisiatif yang efektif yang mempromosikan pemahaman, rasa hormat, dan kerja sama di antara

komunitas agama dan budaya yang berbeda di Indonesia. Maka dari itu, pengembangan model PAK yang inklusif dan multikultural menjadi pendekatan yang tepat dalam membina sikap saling menerima satu sama lain dalam konteks masyarakat majemuk. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka yang merujuk kepada sebuah teori secara literatur yang bersumber dari artikel-artikel, buku-buku, dan karya ilmiah lainnya.

Kata kunci:

model Pendidikan agama kristen, pengembangan, masyarakat majemuk, indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia penuh dengan keberagaman budaya, bahasa bahkan agama. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat Indonesia dapat dikatakan sebagai masyarakat majemuk yang hidup berdampingan dalam keberagaman tersebut. Umat kristiani hadir dalam masyarakat majemuk dan menjadi misionaris, berkat didikan agama Kristen dalam masyarakat majemuk. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat, tentunya saling bersinggungan dan berhubungan satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan. PAK adalah sebuah pendidikan yang diberikan kepada peserta didik guna menanamkan nilai-nilai kristiani sehingga dapat menunjukkan kasih Tuhan di tengah masyarakat yang majemuk.¹ Kemajemukan merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia yang meliputi perbedaan ras, suku, adat istiadat, budaya hingga agama. Namun meskipun memiliki keberagaman, masyarakat Indonesia tetap memiliki satu status dan kedudukan yang sama yaitu sebagai rakyat Indonesia yang memiliki hak dan tanggung jawab yang sama sebagai warga negara Indonesia dengan satu tujuan agar menjaga keutuhan Negara Kesatuan republik Indonesia (NKRI).

Indonesia adalah bangsa yang majemuk dengan perpaduan yang kaya akan tradisi agama dan budaya. Dengan populasi yang mencakup mayoritas Muslim yang signifikan, bersama dengan komunitas minoritas Kristen, Hindu, Budha, dan lainnya yang signifikan, negara menghadapi tantangan unik untuk memupuk persatuan dan harmoni dalam masyarakat yang majemuk. Dalam konteks ini, peran Pendidikan Agama Kristen

¹ Daniel Gerri Tedja Sukmana & Aji Suseno. "Pengenjilan dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen di Tengah Masyarakat Majemuk." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no.2 (2020): 72-83. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v3i2.43>

menjadi sangat penting dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat yang menghargai dan menghormati keragaman agama dan budaya.

Model Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan masyarakat majemuk di Indonesia berupaya menjawab tantangan tersebut dengan mengedepankan dialog, pemahaman, dan rasa hormat antar agama. Ini mengakui kebutuhan untuk menumbuhkan masyarakat inklusif di mana individu dari latar belakang agama yang berbeda dapat hidup berdampingan secara harmonis dan berkontribusi untuk kebaikan bersama. Model ini mengacu pada ajaran dan prinsip kekristenan untuk memupuk nilai-nilai seperti cinta, kasih sayang, keadilan, dan pelayanan.

Dengan menekankan dialog dan pemahaman antar agama, model ini mendorong umat Kristiani untuk terlibat dengan individu-individu dari tradisi agama yang berbeda, memupuk rasa saling menghormati dan menghargai beragam keyakinan dan praktik. Ini juga menekankan pentingnya menghormati dan menilai keragaman agama dan budaya, mengakui kontribusi unik yang dibawa oleh masing-masing tradisi ke tatanan sosial Indonesia. Model ini selanjutnya mempromosikan nilai-nilai etis yang berakar pada ajaran Yesus Kristus, menginspirasi individu untuk menghidupi nilai-nilai ini dalam interaksi mereka dengan orang lain dan dalam komitmen mereka terhadap keadilan sosial. Dengan mendorong keterlibatan aktif dalam pelayanan masyarakat, Pendidikan Agama Kristen mendorong individu untuk mewujudkan iman mereka, mengatasi masalah sosial dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat luas.

Secara keseluruhan, model Pendidikan Agama Kristen yang diusulkan dalam mengembangkan masyarakat majemuk di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan rasa persatuan, saling menghormati, dan kerja sama antar umat beragama yang berbeda. Ini memberikan kerangka kerja bagi para pendidik, pemuka agama, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi dan inisiatif efektif yang mempromosikan pemahaman, inklusivitas, dan harmoni dalam masyarakat Indonesia. Dengan menerapkan model ini, Pendidikan Agama Kristen dapat berkontribusi pada terwujudnya masyarakat yang majemuk dan kohesif yang merangkul keragaman agama dan budayanya.

Menurut M. Ainul Yaqin, Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Pernyataan ini benar adanya dengan melihat kondisi sosio-kultural ataupun geografis yang begitu beragam dan luas. Menurut Husni Mubarak, sekitar 11 ribu pulau dihuni oleh penduduk dengan 359 suku dan 726 bahasa. Dan dari hal agama, PNPS No. 1

tahun 1969 mencatat bahwa Indonesia memiliki lima agama. Namun, ketika KH. Abdurrahman Wahid memimpin, Konghucu menjadi agama keenam. Meski Indonesia hanya memiliki enam agama, namun di dalam enam agama ini berdiri berbagai aliran dalam bentuk organisasi sosial. Begitu juga dengan ratusan aliran kepercayaan yang berkembang di Indonesia.² Jika dilihat dari pemaparan di atas, kemajemukan yang ada di Indonesia, bila dikelola dengan baik, kemajemukan sejatinya akan menjadi modal sosial yang berharga bagi pembangunan bangsa. Namun sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik maka kemajemukan bisa menimbulkan konflik dan gesekan-gesekan sosial.³

Dalam masyarakat Indonesia yang majemuk dan majemuk, Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam mempromosikan pemahaman, rasa hormat, dan kerukunan di antara komunitas agama dan budaya yang berbeda. Esai ini mengusulkan sebuah model Pendidikan Agama Kristen yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat majemuk di Indonesia, di mana individu dari berbagai latar belakang dapat hidup berdampingan, menghargai keragaman, dan berkontribusi untuk kebaikan bersama. Model ini menggabungkan prinsip dan strategi utama untuk mendorong inklusivitas, dialog antar agama, dan nilai-nilai etika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi kepustakaan atau studi literatur. Menurut Khatibah, metode ini dilakukan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik tertentu untuk mengumpulkan, mengolah, dan menarik kesimpulan dari data guna menjawab permasalahan penelitian. Penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan data atau penulisan tujuan ilmiah dengan menggunakan literatur sebagai objek penelitian, atau melakukan analisis kritis dan komprehensif terhadap bahan pustaka yang relevan untuk memecahkan masalah.⁴

PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen

Pada dasarnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebuah istilah yang sangat bervariasi. John M. Nainggolan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama*

² Lambot Naibaho dan Demy Jura, “Revitalisasi Indonesia melalui Identitas Kemajemukan berdasarkan Pancasila” (Jakarta: UKI Press, 2018), 179.

³ Lambot Naibaho dan Demy Jura

⁴ Khatibah. Penelitian kepustakaan. *Jurnal Iqra'* 5, no.1 (Mei, 2011): 336-39.
<http://repository.uinsu.ac.id/640/1/%285%29PENELITIAN%20KEPUSTAKAAN.pdf>

Kristen dalam Masyarakat Majemuk (2007:33) mengemukakan terdapat beberapa istilah yang sering digunakan dalam penyebutan dari PAK, diantaranya: Pendidikan agama (*religious education*), Pendidikan Kristen (*Christian education*), Pendidikan Agama Kristen (*Christian religious education*), sifat Kristen (*Christian nature*), dan pengajaran agama (*religious instruction*). Istilah yang sering digunakan di Indonesia adalah Pendidikan Agama Kristen atau yang disingkat dengan PAK. Istilah-istilah tersebut dapat bervariasi dan pada dasarnya semua istilah tersebut menunjuk pada tugas gereja sebagai persekutuan iman untuk mendidik dan membina warganya.⁵

Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, untuk memberikan pengetahuan, pengajaran, bimbingan nilai-nilai kristiani kepada setiap peserta didik, agar memiliki keaktifan dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, berkenaan dengan nilai spiritual keagamaan dengan kecerdasan, keterampilan dan akhlak mulia yang baik bagi diri sendiri dan masyarakat. PAK adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan pribadinya agar serupa dan segambar dengan Allah.⁶

Pendidikan Agama Kristen adalah bentuk penerimaan Pendidikan dengan berbagai pelajaran, baik diterima oleh orang muda dan orang tua, memasuki suatu persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, oleh dan dalam Kristus setiap orang akan masuk dalam persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memperlakukan nama-Nya di segala waktu dan tempat.⁷ Pendidikan Kristen adalah merupakan kegiatan belajar mengajar secara pribadi. Tujuan dari pendidikan Kristen adalah agar individu mengetahui dan menghayati pengharapan di dalam Tuhan. Pendidikan Kristen diawali dengan keyakinan bahwa iman adalah suatu karunia yang memungkinkan manusia merespons kesetiaan Allah.⁸

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pada Bab 1 pasal 1 ayat 1, mengatakan Pendidikan agama termasuk Pendidikan Agama Kristen adalah Pendidikan

⁵ Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen*. (Yogyakarta: ANDI, 2013), 113-114.

⁶ Rinaldus Tanduklangi, "Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20." *PEADA, Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1, (Juni 2020), 47-58.
<https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.14>

⁷ E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 26.

⁸ Noh Ibrahim Boiliu. "Tuhan, manusia bertuhan dan potret moralitas tuhan dalam kehidupan praksis manusia bertuhan." *Torah: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no.1 (September 2016): 1-15.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/vkz3b>.

yang menyalurkan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, keterampilan siswa dalam melaksanakan ajaran agamanya, yang dilakukan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan, pada bab II pasal 3 ayat 1 dan 2: (1) setiap satuan Pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis Pendidikan wajib menyelenggarakan Pendidikan Agama termasuk Pendidikan Agama Kristen. (2) pengelolaan Pendidikan Agama termasuk Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan oleh Menteri Agama.⁹

Berikut akan dijelaskan pengertian PAK menurut beberapa ahli. Thomas Groome mengatakan Pendidikan Agama Kristen adalah kegiatan politik Bersama dalam melakukan kunjungan secara Bersama dan sengaja untuk memberi perhatian pada kegiatan Allah dan komunikasi iman Kristen. Hieronimus (345-420) Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendidik setiap jiwa menjadi Bait Allah; Agustinus (345-430) Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengajar orang-orang supaya melihat Allah dan dapat hidup berbahagia. Martin Luther (1483-1548) Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan anggota gereja untuk belajar dengan tertib dan teratur agar bersukacita di dalam Kristus yang memerdekakan. John Calvin (1509-1664) menjelaskan Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendidik semua warga gereja agar tertib dalam menelaah Alkitab.¹⁰

Hakikat dari Pendidikan Agama Kristen itu sendiri secara sederhana dapat dipahami dari dua hal, yaitu berdasarkan perintah langsung dari tuhan Yesus dalam Injil-Injil (Matius 28:18-20) dan dari teladan jemaat mula-mula di dalam (Kisah Para Rasul 2;42-47). Pada umumnya tujuan Pendidikan Agama Kristen mempunyai beberapa aspek tujuan, yaitu: *aims* adalah sebuah tujuan yang diusahakan untuk mencapai pada akhirnya (secara mutlak) atau tujuan akhir (*ultimate aims*). *Goals* adalah tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar.

Menurut Cully menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen juga mempunyai tujuan secara umum, yaitu berkembang dari penegasan tentang Allah yang

⁹ Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang, & Tianggur Medi Napitupulu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. (Yogyakarta: ANDI, 2020), 9.

¹⁰ Kresbinol Labobar & Andriyanto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultura*. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 2-7. <https://books.google.co.id/books?id=u4JzEAAAQBAJ>

diperkenalkan Yesus dalam Alkitab.¹¹ Pekerjaan pendidikan Kristen adalah menjelaskan kabar baik tentang kasih Allah dalam Kristus dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat lahir dalam iman akan pengenalan dalam hidup mereka sendiri. Maksud dari tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk menolong setiap orang dalam hubungan dengan Kristus sehingga dapat memuliakan Kristus dan melayani orang lain, dalam keikutsertaan hidup kekal. Sedangkan menurut Lawrence O. Richard, dalam konteks gereja, dan melalui gereja mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen hanya dapat dipahami jika kita memahami tujuan gereja terlebih dahulu.¹²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah kerajaan Allah yang membawa setiap individu (peserta didik) untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengasihi Allah dengan sungguh, hidup dalam ketaatan, dan mampu mempraktikkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Menurut Furnivall masyarakat majemuk adalah suatu masyarakat yang terdiri dari lebih dari satu bagian dan tatanan sosial yang hidup berdampingan, tetapi tidak diperbaharui dalam satu kesatuan politik.¹⁴

Dalam batas tertentu, PAK dapat dilihat sebagai sarana dan sarana evangelisasi, karena merupakan proses pendewasaan rohani dan praktis umat Kristiani untukewartakan Injil sesuai dengan kemampuannya dan peluang yang ada dalam masyarakat majemuk.²⁰ Dari sudut pandang ini, PAK dapat dikatakan sebagai upaya untuk mempersiapkan umat, yang dalam hal ini beriman kepada Yesus, memahami, menyerap dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama itu sendiri.¹⁵ Model pembelajaran adalah sebuah kerangka kerja yang dijadikan sebagai gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Terdapat beberapa model pembelajaran yang

¹¹ Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen*. (Yogyakarta: ANDI, 2013), 125-126.

¹² Junihot Simanjuntak

¹³ Talizaro Tafona'o, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Sebuah Diskursus Analisis*. (Jawa Timur: Global Aksara Pers, 2021), 68-69.

¹⁴ Hisyam and Aksara, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 77. <https://books.google.co.id/books?id=XuMhEAAAQBAJ>

¹⁵ Shirley Lasut, Johny Hardori, Sadrah Sugiono, Yada Putra Gratia, & Channel Eldad. "Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen di Indonesia." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no.2 (2021): 206-225. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i2.273>.

dikemukakan para ahli yang digunakan guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan tugas mengajar.¹⁶

Model Pendidikan Agama Kristen

Model Pendidikan Agama Kristen yang diusulkan dalam mengembangkan masyarakat majemuk di Indonesia menawarkan kerangka komprehensif untuk menjawab tantangan keragaman agama dan budaya. Dengan menekankan dialog antar agama, menghargai keragaman, nilai-nilai etika, dan pengabdian kepada masyarakat, model ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman, kerukunan, dan kerja sama antar umat beragama yang berbeda. Di negara majemuk seperti Indonesia, di mana orang-orang dari berbagai latar belakang agama hidup berdampingan, penting untuk mendorong masyarakat inklusif yang menghargai dan menghormati keragaman agama dan budaya. Pendidikan Agama Kristen dapat memainkan peran penting dalam mencapai hal ini dengan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk terlibat dalam dialog yang konstruktif, menghargai keyakinan yang berbeda, dan bekerja menuju tujuan bersama.

Beberapa pengembangan model Pendidikan Agama Kristen yang dapat diterapkan dalam masyarakat majemuk di antaranya:

a. Model Inklusivisme

Model PAK yang inklusif merupakan keterbukaan sikap yang menerima perbedaan dengan tetap berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks agama yang beraneka ragam/multikultural. Model PAK inklusif juga merupakan cara bersikap tentang bagaimana seseorang dapat menerima keberadaan orang lain dan ikut aktif dalam kehidupan kebinekaan. Hal ini menjadi dasar sikap menghargai dan menghormati semua orang.

b. Model Multikultural

PAK multikultural dalam konteks keindonesiaan terletak pada kesiapan dalam mengajarkan perilaku moderat untuk membangun kemartabatan kehidupan. Ini merupakan bentuk penghormatan antar agama-agama dalam memaknai kehidupan. PAK multikultural adalah merupakan tempat untuk membangun keakraban dalam berbagai keragaman.

¹⁶ Breydina Agnesiana S.Si et al, *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19*. (Jawa Barat: Adab, 2020), 61-68.

c. Model Dialog

Dalam konteks kemajemukan agama se-Asia, istilah dialog dipakai sebagai metafora inklusif bagi hubungan antar agama yang positif di antara masyarakat yang berbeda tradisi imannya, yang sudah menjadi praktik aktual di antara kelompok masyarakat yang berbeda. Model dialog digunakan untuk membangun komunikasi yang baik antar umat beragama dan menjadikan keberagaman agama sebagai bentuk kesempatan setiap umat beragama untuk saling diperkaya dan memperkaya, dan umat beragama berusaha meninggalkan sikap arogansi dan intoleransi yang sering terjadi serta mengoreksi eksklusivisme dalam semua agama secara kritis.

d. Model Damai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “damai” diartikan sebagai “tidak ada perang, keadaan yang aman dan rukun”. Kedamaian secara luas yaitu ketenangan tiada gangguan. Terkait dengan pengertian damai di atas, maka dapat dipahami bahwa model damai sebagai rujukan untuk digunakan dalam membina sikap toleransi beragama di Indonesia. Menurut Kresbinol Labobar dikutip Boliliu model damai harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendekatan untuk membina sikap toleransi beragama.¹⁷ PAK dalam kehidupan masyarakat majemuk adalah peranan edukatif, sosial dan spiritual. Pada prinsipnya PAK adalah wadah pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kristiani bagi setiap warga gereja untuk menjadi dasar bagi kehadirannya dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) mulai dilaksanakan sejak gereja berdiri. Ada beberapa bukti-bukti untuk menyajikan kepada kita tentang tradisi pengajaran serta makna-makna teologisnya. Di dalam Alkitab Perjanjian Lama (PL), Allah menjadi pusat pengetahuan. Sejak semula dalam dunia cerita Israel, yang dapat ditemukan di kitab Kejadian misalnya, pengetahuan itu adalah pemberian Allah bagi manusia. Namun manusia diminta untuk menanggapinya secara aktif (Kej. 2:9, 27). Allah menciptakan manusia dengan kemampuan akal dan intuisinya untuk secara aktif berpengetahuan. Pengetahuan diperoleh dari sebuah proses aktif mencari tahu, belajar dan refleksi.

¹⁷ Boiliu et al., “Model Pendidikan Agama Kristen Berwawasan Majemuk Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Di Indonesia.” *Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no.1 (2021), 84-97.
<https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.82>.

Dengan pengetahuan yang bersumber dari Allah manusia dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang tidak benar, mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Pendidikan dan pengajaran, menurut PL adalah untuk membuat umat memiliki pengetahuan yang benar sehingga memperoleh hikmat dan kebijaksanaan. Pengetahuan dan hikmat diperoleh dari pendidikan dan pengajaran yang berpusat kepada Allah. Kitab Amsal sangat jelas merumuskan hakikat pendidikan dan pengajaran itu. Pengetahuan dalam pendidikan dan pengajaran dalam Perjanjian Lama adalah kebenaran akan pengenalan Allah dan juga panggilan untuk kemanusiaan. Pengenalan Allah yang benar mendatangkan solidaritas dan tanggung jawab untuk kehidupan bersama. Pendidikan agama Israel yang menggunakan 'buku teks' Taurat dan pengalaman kehidupan sebagai bangsa, mengajarkan tentang pengetahuan yang benar tentang Allah.

Prinsip-prinsip mengajar PAK dalam masyarakat majemuk harus memperhatikan: PAK mesti memanfaatkan atau dilaksanakan dalam kebudayaan. PAK mesti memanfaatkan keragaman bahasa bagi tersalurnya nilai-nilai Kristiani. PAK tidak boleh membedakan suku. PAK mesti dilaksanakan secara pluralis, inklusif (terbuka) tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai atau identitas Kristen, tetap melaksanakan misi Tuhan.¹⁸ Kehadiran PAK dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas masyarakat Indonesia. Pendidikan Agama Kristen harus terus berkembang sesuai kemajuan zaman; membantu masyarakat agar sadar akan perbedaan dan keberagaman, mampu hidup toleran, sadar ilmu pengetahuan dan teknologi, kreatif, berinovasi, dan memiliki rasa solidaritas yang besar; peka terhadap konteks pendidikan nasional, perjuangan bangsa, dan tanggap terhadap kebutuhan umat beriman.

Model tersebut juga menekankan pentingnya nilai-nilai etika yang berakar pada ajaran Yesus Kristus. Dengan mempromosikan nilai-nilai seperti cinta, kasih sayang, keadilan, dan pelayanan, Pendidikan Agama Kristen menginspirasi individu untuk bertindak dengan integritas dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Ini termasuk mengadvokasi keadilan sosial, mengatasi masalah sosial, dan melayani kebutuhan orang lain, terlepas dari latar belakang agama mereka. Ideologi bangsa Indonesia adalah Pancasila yang mengandung nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan fundamental bagi penyelenggaraan Negara Indonesia yang

¹⁸ Ardianto Lahagu. "Menyikapi Tantangan dan Harapan Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk." *OSFPreprint* (2020): 95-105. <https://doi.org/10.31219/osf.io/z4kdp>.

memiliki Masyarakat majemuk. Pancasila adalah hasil pemikiran mendalam dari bangsa Indonesia yang dianggap, dipercaya, dan diyakini sebagai suatu kenyataan yang paling benar, baik, adil, bijaksana, dan sesuai bagi bangsa Indonesia yang majemuk.¹⁹

KESIMPULAN

Penelitian ini menyajikan model Pendidikan Agama Kristen yang komprehensif yang bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan masyarakat majemuk di Indonesia, yang ditandai dengan pemahaman, rasa hormat, dan kerja sama di antara komunitas agama yang berbeda. Model ini mengakui tantangan dan peluang unik yang ada dalam konteks Indonesia yang beragam dan pluralistik, dan berusaha mendorong dialog antar agama, menghormati keragaman, nilai-nilai etika, dan keterlibatan masyarakat. Model tersebut menekankan pentingnya dialog antar agama sebagai sarana untuk mempromosikan saling pengertian, menjembatani perbedaan, dan menumbuhkan empati di antara individu-individu dari tradisi agama yang berbeda. Dengan mendorong umat kristiani untuk terlibat secara aktif dengan orang-orang dari agama lain, model ini mempromosikan budaya saling menghormati, penghargaan, dan kerja sama yang melampaui sekadar toleransi. Selain itu, model tersebut menyoroti pentingnya menghargai dan menghormati keragaman agama dan budaya. Diakui bahwa setiap tradisi keagamaan membawa kontribusi unik pada tatanan sosial Indonesia, dan mendorong umat Kristiani untuk memupuk semangat inklusivitas dan penghargaan terhadap keyakinan dan praktik yang berbeda. Melalui pendekatan ini, model tersebut bertujuan untuk membangun jembatan pemahaman dan menumbuhkan rasa persatuan di antara umat beragama yang beragam.

REFERENSI

Agnesiana, Bredyna, et.al. *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19*. Jenry Ambarita & Ester Yuniati. Jawa Barat: Adab, 2020.

¹⁹ Daud Padondan. "Model pemuridan kontekstual untuk meningkatkan nilai-nilai kebangsaan bagi mahasiswa jurusan kepemimpinan Kirsten Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja." *OSFPreprint* (2020): 1-11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ahb2z>.

- Boiliu, Noh Ibrahim. "Tuhan, manusia bertuhan dan potret moralitas tuhan dalam kehidupan praksis manusia bertuhan." *Torah: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no.1 (September 2016): 1-15. . <https://doi.org/10.31219/osf.io/vkz3b>.
- Boiliu et al., "Model Pendidikan Agama Kristen Berwawasan Majemuk Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Di Indonesia." *Dikelola: Jurnal Teologi Pantekosta*, Vol.4, No.1, (2021), 84-97. <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.82>.
- E.G.Homrighausen & I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2014.
- Hisyam & Aksara, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=XuMhEAAAQBAJ>.
- Khatibah. "Penelitian kepustakaan." *Jurnal Iqra'* 5, no.1 (Mei 2011): 36-39. <http://repository.uinsu.ac.id/640/1/%285%29PENELITIAN%20KEPUSTAKAAN.pdf>.
- Labobar, Kresbinol & Andriyanto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam MAsyarakat Majemuk Multikultura*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=u4JzEAAAQBAJ>.
- Lahagu, Ardianto. "Menyikapi Tantangan dan Harapan Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk." *OSFPreprint* (2020): 95-105. <https://doi.org/10.31219/osf.io/z4kdp>.
- Lasut, Shirley, Johny Hardori, Sadrakh Sugiono, Yada Putra Gratia, & Channel Eldad. "Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen di Indonesia." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4, no.2 (2021): 206-225. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i2.273>
- Padondan, Daud. "Model pemuridan kontekstual untuk meningkatkan nilai-nilai kebangsaan bagi mahasiswa jurusan kepemimpinan Kirsten Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja." *OSFPreprint* (2020): 1-11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ahb2z>.
- Naibaho, Lambot & Demsy Jura. *Revitalisasi Indonesia melalui Identitas Kemajemukan berdasarkan Pancasila*. Jakarta: UKI Press, 2018.
- Simanjuntak, Junihot. *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Simatupang, Hasudungan, Ronny Simatupang, & Tianggur Medi Napitupulu. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2020.

- Sukmana, Daniel Tedja Gerri & Aji Suseno. "Pengenjilan dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen di Tengah Masyarakat Majemuk." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no.2. (2020): 72-83. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v3i2.43>.
- Tafona'o, Talizaro. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Sebuah Diskursus Analisis*. Jawa Timur: Global Aksara Pers, 2021.
- Tanduklangi Rinaldus, "Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20." *PEADA, Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no.1, (Juni 2020): 47-58. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.14>.